

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran didasari atas interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan dan penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut sebagai komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*).

Bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi.

Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. Kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Ketepatan memilih media merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Untuk memilih media yang tepat, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai landasan agar media yang dipilih benar-benar sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan berfikir, psikologis dan kondisi social siswa. Sebab penggunaan media yang tidak sesuai dengan kondisi anak menyebabkan tidak bisa berfungsinya media secara optimal.

Media pembelajaran merupakan bentuk penyampaian pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan siswa dalam belajar (Azhar, 10:2013). Penggunaan teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses sumber-sumber teknologi yang sesuai. Media pembelajaran menjadi daya tarik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjadikan siswa termotivasi.

Selaras dengan pendapat tersebut, Briggs dalam Arief, dkk (6:2010) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan

serta merangsang siswa untuk belajar. Seperti; buku, film, kaset, bingkai, dll. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat. Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar berlangsung secara inovatif dan variatif.

Pembelajaran berbantuan komputer merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi muatan pembelajaran meliputi; judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Robert Heinich, dkk dalam Rusman (153:2013) menyatakan bahwa: "*komputer sistem can delivery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the sistem; this is referred to komputer based instruction.*"

"Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer."

Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (*mastery learning*), maka guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar. Perangkat lunak dalam pembelajaran berbantuan komputer bisa dimanfaatkan sebagai fungsi *komputer assisted*

*instruction* (CAI) juga bisa dimanfaatkan dengan fungsi sebagai sistem pembelajaran individual (*individual learning*). Karena berfungsi sebagai sistem pembelajaran individual, maka perangkat lunak PBK atau CBI bisa memfasilitasi belajar kepada individu yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengembangan perangkat lunak PBK harus mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar dan peran guru yang mampu menanamkan pada siswa kebiasaan-kebiasaan belajar secara rutin, disiplin dan mandiri.

Berkaitan dengan penggunaan media dalam bentuk multimedia interaktif, berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) dalam judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP”. Hasil evaluasi ahli desain sebesar 92% berada pada klasifikasi sangat baik. Hasil evaluasi ahli desain sebesar 78% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji kelompok kecil sebesar 83.6% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji lapangan sebesar 82.74% berada pada klasifikasi baik. Nilai rata-rata sebelum menggunakan media (62.09) dan (86.77) setelah menggunakan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni; “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perubahan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis

(mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif.

Pada kurikulum 2013, teks cerita ulang terdapat pada KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang baik melalui lisan maupun tulisan. Pada kegiatan ini, siswa memahami serta melakukan interaksi kepada siswa tentang pengetahuan awal mengenai teks cerita ulang baik struktur, kaidah kebahasaan sampai jenis-jenis teks cerita ulang

*Recount* atau cerita ulang yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau, (Kosasih, 154:2016). Cerita ulang dapat disampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya. Akan tetapi, cerita ulang dapat pula berdasarkan imajinasi atau di luar penyampaiannya itu. Oleh karena itu, cerita ulang dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman pribadi (*personal recount*)
2. Cerita ulang faktual (*factual recount*)
3. Cerita ulang imajinatif (*imaginative recount*)
4. Cerita ulang prosedur (*procedural recount*), Kosasih (155:2016)

Cerita ulang Faktual (*factual recount*) yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami oleh orang lain. Misalnya, kisah hidup seorang tokoh/biografi yang dapat dikategorikan sebagai teks cerita

ulang. Teks biografi (*biography*) merupakan teks yang mengisahkan tokoh dan pelaku, peristiwa serta masalah yang dihadapinya. (Kemendikbud RI, 37:2014). Teks biografi termasuk teks naratif atau pada teks cerita ulang tergolong pada teks cerita ulang faktual. Teks biografi memiliki struktur yang tidak harus sama, bergantung pada bagaimana penulis menyampaikan gambaran tokoh dan peristiwa yang dialaminya. Untuk dapat mengenali teks biografi, sebagai penulis harus memahami isi teks yang menceritakan kehidupan tokoh di dalam biografi tersebut. Agar memudahkan untuk memahami teks biografi, ada empat hal yang perlu dicermati, yaitu; (1) judul biografi, (2) hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, (3) hal mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, (4) hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

Penulisan teks cerita ulang biografi erat kaitannya dengan tokoh-tokoh nasional ataupun tokoh-tokoh yang berpengaruh bagi perkembangan dunia. Teks cerita ulang biografi tidak sekadar melihat kisah hidup seorang tokoh, namun hal-hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan juga tidak luput dari penulisan teks cerita ulang biografi. Misalnya; masalah-masalah atau konflik yang dihadapi seorang tokoh dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Nurrus Sa'adah (15 September 2015) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Biografi Berupa Film Pendek Yang Bermuatan Nilai Karakter Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP" mengatakan bahwa masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terdapat pada

siswa, guru dan sarana prasarana yaitu; (a) peserta didik tidak tertarik mempelajari sesuatu materi karena materi pelajaran tersebut membosankan dan menjemukan, (b) kurang lengkapnya ketersediaan media pembelajaran di suatu sekolah, karena media sangat penting dalam pembelajaran.(c) guru masih menggunakan metode konvensional yaitu Tanya jawab dan ceramah, (d) guru kurang mampu mengembangkan dan memanfaatkan media sebagai sumber pembelajaran agar pencapaian prestasi belajar akan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai. (e) kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat kurang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, media tersebut masih jauh untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. (f) peserta didik belum dapat menyusun teks cerita ulang biografi secara detail. (g) peserta didik belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar.

Teks cerita ulang biografi bermuatantokoh lokal dimaksudkan bagi peserta didik untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu Negara dari berbagai bidang seperti; pendidikan, industry, sastra, politik dll. Jika ditinjau dari pengertiannya, sejarah/*history* adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan peninggalan itu disebut sumber sejarah.

Istilah lokal mempunyai arti suatu tempat atau ruang yang menyangkut/berhubungan dengan lokalitas tertentu yang telah disepakati dengan alasan-alasan ilmiah (Sugeng, 2015:6). Ruang tokoh lokal merupakan lingkup geografis yang dapat dibatasi sendiri oleh sejarawan/penulis dengan alasan yang

dapat diterima semua orang. Pada dasarnya sejarah mengalami perubahan, baik mengarah ke kemajuan maupun kemunduran serta kejatuhan.

Menurut Falasifah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Bermuatan Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 pematang T.A 2013-2014” mengatakan pengembangan sejarah yang bersifat nasional sering kurang memberi makna bagi orang-orang tertentu terutama yang menyangkut sejarah daerahnya sendiri. Oleh karenanya, sejarah daerah kita sendiri terkadang luput dari pengetahuan kita. Selain itu, tokoh lokal juga bisa di gunakan untuk mengoreksi generalisasi-generalisasi dari sejarah nasional.

Ada beberapa hal pentingnya mempelajari sejarah lokal antara lain: (1) untuk menilai kembali generalisasi-generalisasi yang sering terdapat dalam sejarah nasional, (2) meningkatkan wawasan/pengetahuan kesejahteraan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan “dunia: tentang Indonesia, (3) membantu sejarawan profesional membuat analisis-analisis kritis, (4) menjadi sumber/bahan/data sejarah untuk kepentingan para peneliti lainnya. Melalui pengajaran tokoh lokal, siswa akan memperoleh pengenalan langsung terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya serta lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti observasi, bertanya atau melakukan wawancara serta menyeleksi sumber, mencari fakta, dll.

Dunia sastra tidak luput dari tokoh-tokoh yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan sastra, terutama sastrawan-sastrawan lokal. Tentunya pengaruh-

pengaruh tersebut tidak luput dari perjalanan hidup yang penuh dengan berbagai konflik serta pesan moral yang mampu kita kutip berdasarkan perjalanan hidup seorang tokoh/sastrawan tersebut. Tokoh-tokoh sastrawan lokal untuk daerah Sumatera utara seperti; Tengku Amir Hamzah, Cahiril Anwar, Sitor Situmorang, Armijn Pane, Sanusi Pane, dll. Tokoh-tokoh lokal tersebut merupakan bagian dari tokoh lokal yang berkembang menjadi sejarah nasional dan dikenal oleh suatu negara.

Latar belakang memilih masalah dalam tesis ini adalah melihat keberagaman contoh-contoh teks cerita ulang (biografi) yang masih bergantung pada tokoh-tokoh nasional dan mengenyampingkan tokoh-tokoh lokal atau yang bersifat sejarah lokal. Tokoh lokal dalam hal ini sangat berpengaruh dalam berkembangnya sejarah nasional. Namun, pembahasan mengenai tokoh lokal berupaya untuk menanamkan nilai karakter dan pengenalan dengan tokoh-tokoh lokal serta memelihara keunggulan lokal yang sangat penting bagi perkembangan intelegensitas pengetahuan siswa.

Memerhatikan kebutuhan media pembelajaran bermuatan sejarah lokal seperti telah dijelaskan di atas perlu adanya pengembangan media pembelajaran teks cerita ulang biografi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Maka penelitian ini berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran teks cerita ulang bermuatantokoh lokal untuk peserta didik kelas XI SMA.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran teks cerita ulang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didik, yaitu: (1) peserta didik tidak tertarik mempelajari sesuatu materi karena materi pelajaran tersebut membosankan dan menjemukan, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh dalam perkembangan Suatu Daerah. (3) peserta didik belum dapat menyusun teks cerita ulang biografi secara detail. (4) peserta didik belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar.

Faktor eksternal yang berasal dari guru dan ketersediaan sarana yaitu: (1) kurang lengkapnya ketersediaan media pembelajaran di suatu sekolah, karena media sangat penting dalam pembelajaran (2) guru masih menggunakan metode konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah (3) guru kurang mampu mengembangkan dan memanfaatkan media sebagai sumber pembelajaran agar pencapaian prestasi belajar akan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai.

## 1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ketersediaan media pembelajaran dan inovasi dalam media pembelajaran. Peserta didik akan tertarik dengan media yang kreatif serta menampilkan tokoh-tokoh

lokal untuk menambah wawasan mengenai tokoh-tokoh lokal yang berasal dari suatu daerah.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada perancangan dan pembuatan produk pengembangan media pembelajaran teks cerita ulang biografi bermuatan tokoh lokal berbantuan aplikasi adobe flash 12 untuk peserta didik kelas XI SMA.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran bermuatan tokoh lokal yang dikembangkan pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI SMA Swasta Kartika I-2 Medan?
- b. Bagaimana hasil pengembangan media pembelajaran bermuatan tokoh lokal yang dikembangkan pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI SMA Swasta Kartika I-2 Medan?
- c. Bagaimana kelayakan media pembelajaran bermuatan tokoh lokal yang dikembangkan pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI SMA Swasta Kartika I-2 Medan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelejar bermuatan tokoh lokal yang dikembangkan pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI SMA Swasta Kartika I-2 Medan
- b. Mendeskripsikan Hasil media pembelajaran bermuatan tokoh lokal pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI SMA Swasta Kartika I-2 Medan
- c. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran bermuatan tokoh lokal pada materi teks cerita ulang untuk siswa kelas XI Swasta Kartika I-2 medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang didapat secara langsung dari hasil penelitian yang dilakukan.

##### **1.6.1. Secara Teoritis**

Produk media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada materi teks cerita ulang biografi. Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dan menambah kreatifitas dalam pembelajaran teks cerita ulang biografi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 1.6.2. Secara Praktis

Produk ini secara praktis memiliki manfaat bagi guru, peserta didik dan peneliti lain.

Bagi guru, media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran bermuatan tokoh lokal menjadi sarana yang mempunyai untuk belajar dan mengamati secara langsung sehingga terbentuklah guru-guru yang berkualitas dalam pembelajaran. Penelitian ini akan membantu pembelajaran teks cerita ulang biografi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Bagi peserta didik, sebagai media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran yang dipadukan dengan tokoh lokal sangat bermanfaat karena media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan serta menarik diterapkan dalam pembelajaran teks cerita ulang biografi. Penelitian ini akan mempermudah dalam memahami materi pembelajaran teks cerita ulang biografi bermuatan tokoh lokal dengan aplikasi Adobe Flash 12 untuk peserta didik kelas XI SMA dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa mengenai tokoh-tokoh lokal/tokoh lokal yang ambil alih dalam perkembangan suatu bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang menghargai dan terpuji dalam kehidupan ini.

Bagi peneliti lain, hasil dan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat lebih fokus pada media pembelajaran yang lebih interaktif sesuai dengan perkembangannya, lengkap serta penyesuaian kurikulum yang berlaku.